

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN
SKABIES DI PONDOK PESANTREN
CABANG PAKONG DARUSSHOLAH DUA
SIANTAN HILIR**

**VILARIA PRISKA
NIM I1032191011**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok
Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir**

Oleh :

Vilaria Priska

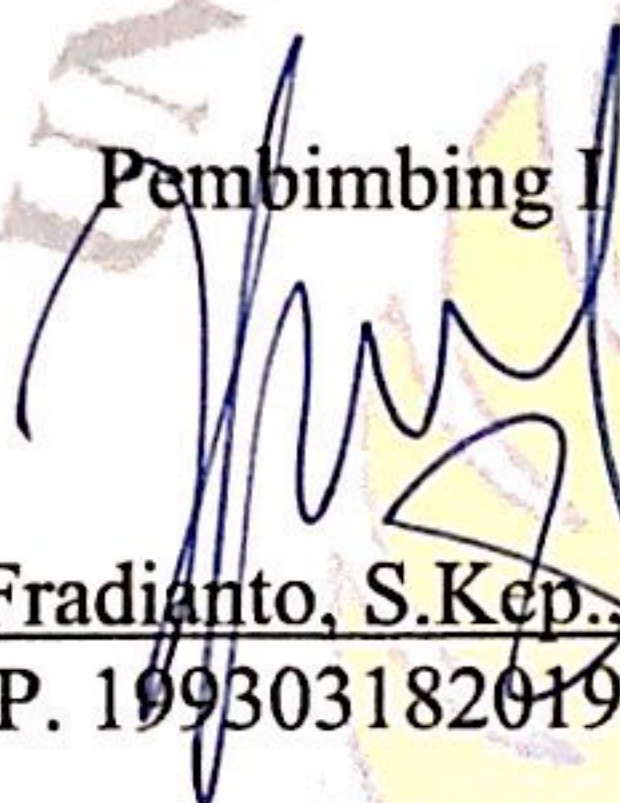
NIM. 11032191011

**Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi,
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura**

Tanggal : 29 Mei 2023

Disetujui,

Pembimbing I



Ns. Ikbal Fradianto, S.Kep., M.Kep
NIP. 1993031820191008

Pembimbing II



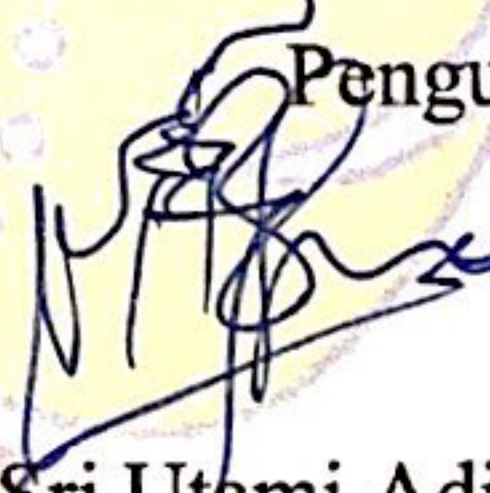
Ns. Ervina Lili Neri, M. Kep
NIP. 199004272022032010

Penguji I



Ns. Faisal Khalid Fahdi, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0010028304

Penguji II



Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, S.Kep., M.Kep

Mengetahui,

**Plt. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

dr. Syarifah Nurul Yanti R.S.A., M. Biomed.
NIP. 198602112012122003



**Lulus Tanggal
No. SK Dekan FK
Tanggal**

**: 29 Mei 2023
: 573/UN22.9/TD.06/2023
: 20 Januari 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 765342, 8121434, 8121432, 8121443, dan Sentral 8102617, 583865
Faximili (0561) 765342, 583865, 8102617, 8121443, 8121434, 8121432 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website: kedokteran.untan.ac.id

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI (S1)**

NAMA MAHASISWA : VILARIA PRISKA
NOMOR INDUK MAHASISWA : I1032191011
TANGGAL SEMINAR HASIL : Senin, 29 Mei 2023
JUDUL PENELITIAN : Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussoloh Dua Siantan Hilir.

TELAH DIREVISI, DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK / DICETAK

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Faisal Kholid Fahdi, S.Kep., Ners, M.Kep NIDN. 0010028304	
2.	Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, S.Kep., M.Kep	

Pontianak, Juni 2023
Mengetahui,

Pembimbing I


Ns. Ikbal Fradianto, S.Kep., M.Kep
NIP. 1993031820191008

Pembimbing II


Ns. Ervina Lili Neri, M. Kep
NIP. 199004272022032010

Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vilaria Priska

Nim : I1032191011

Program Studi : Keperawatan

Fakultas : Kedokteran

Universitas : Tanjungpura

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir” adalah **ASLI** yang merupakan hasil penelitian saya sendiri dan merupakan penelitian yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di universitas/ perguruan tinggi manapun. Skripsi ini juga merupakan gagasan, rumusan dan penelitian yang saya lakukan tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan dari tim pembimbing. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah di publikasi oleh orang lain, kecuali referensi yang di gunakan dan telah dicantumkan nama sebagai acuan dan terlampur di dalam daftar pustaka. Penelitian ini sudah terdaftar dan lolos kajian etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dengan tujuan untuk melindungi Hak asasi dan kesejahteraan dari responden penelitian dengan Nomor Surat Kaji Etik : 1551 /UN22.9/PG/2023.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan secara keseleruhan bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Tanjungpura. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan sebenarnya.

Pontianak, 25 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

Vilaria Priska

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN CABANG PAKONG DARUSSHOLAH DUA SIANTAN HILIR

Skripsi, 26 Mei 2023

Vilaria Priska

XIII+ `104 Halaman + 12 Tabel + 15 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* dan banyak dijumpai pada wilayah padat hunian. Pondok pesantren merupakan salah satu lokasi dengan angka kejadian skabies tertinggi. Sanitasi lingkungan di pondok pesantren dikenal tidak baik bagi Kesehatan individu didalamnya. Jika demikian sanitasi lingkungan di pondok pesantren berpeluang menjadi penyebab perkembangan skabies yang dialami oleh santri dan santriwati. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di pondok pesantren **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Subjek penelitian ini berjumlah 98 orang yang terdiri dari santri dan santriwati pondok pesantren cabang Pakong Darusshola Dua Siantan Hilir yang duduk dibangku sekolah menengah pertama. *Response rate* dan *usable rate* sebesar 91% (89 responden). Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner mengenai gejala skabies kepada responden dan juga observasi sanitasi lingkungan menggunakan lembar observasi sanitasi lingkungan. Uji analisis statistik menggunakan uji kolerasi *chi-square*. **Hasil:** hasil analisis univariat didapatkan 73% (65 responden) mengalami gejala skabies tinggi dan 27% (24 responden) mengalami gejala skabies ringan. Kemudian untuk sanitasi lingkungan sebanyak 77,5% (69 responden) tinggal pada sanitasi yang tidak memenuhi dan 22,5% (20 responden) tinggal pada sanitasi memenuhi. Hasil uji bivariat menjelaskan bahwa ada hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies pada santri dan santriwati pondok pesantren cabang pakong darusshola dua siantan hilir yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (*pvalue* = 0,008), dengan nilai derajat hubungan adalah faktor resiko (*OR* = 3,929). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies pada santri dan santriwati pondok pesantren cabang Pakong Darusshola Dua Siantan Hilir yang duduk dibangku sekolah menengah pertama. Tinggal pada lokasi sanitasi yang tidak memenuhi akan menjadi faktor resiko terjadinya penyakit skabies.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Sanitasi Lingkungan, Skabies.

Referensi : 54 (1990-2022)

THE CORRELATION OF ENVIRONMENTAL SANITATION TO THE SCABIES INCIDENT AT THE PAKONG DARUSSHOLAH DUA BRANCH ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF SIANTAN HILIR

Thesis, May 26th, 2023

Vilaria Priska

XIII+ 104 Pages + 12 Tables + 15 Appendixes

ABSTRACT

Background: Scabies is a skin disease caused by the *Sarcoptes scabiei* mite and is commonly found in densely populated areas. Islamic Boarding Schools are among the locations with the highest incidence of scabies. Environmental sanitation in boarding schools is known to be inadequate for the health of individuals within them. In such cases, environmental sanitation in Boarding Schools is likely to contribute to the development of scabies among male and female students. **Purpose:** This study aimed to find out the correlation of environmental sanitation to the scabies incident at the Islamic Boarding School. **Method:** This study used a cross-sectional approach by using total sampling as the sampling technique. The research subjects were 98 people, consisting of male and female students of the Pakong Darusshola Dua Branch Islamic Boarding School of Siantan Hilir who were attending junior high school. The response rate and usable rate were 91% (89 respondents). Data collection was conducted by distributing questionnaires regarding scabies symptoms to the respondents and also by observing environmental sanitation using an environmental sanitation observation sheet. Statistical analysis was performed using the chi-square correlation test. **Result:** The results of the univariate analysis showed that 73% (65 respondents) experienced high scabies symptoms, while 27% (24 respondents) experienced mild scabies symptoms. As for environmental sanitation, 77.5% (69 respondents) were living in unsatisfactory sanitation conditions, while 22.5% (20 respondents) were living in satisfactory sanitation conditions. The results of the bivariate test indicated that there was a correlation between environmental sanitation and the occurrence of scabies among male and female students of the Pakong Darusshola Dua Branch Islamic Boarding School of Siantan Hilir who were attending junior high school ($p\text{-value} = 0.008$), with a degree of association indicating a risk factor ($OR = 3.929$). **Conclusion:** There is a correlation between environmental sanitation and the occurrence of scabies among male and female students of the Pakong Darusshola Dua Branch Islamic Boarding School of Siantan Hilir who were attending junior high school. Residing in unsatisfactory sanitation conditions will be a risk factor for the occurrence of scabies.

Keywords: Islamic Boarding School, Environmental Sanitation, Scabies.

Reference: 54 (1990-2022)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN CABANG PAKONG DARUSSHOLAH DUA SIANTAN HILIR”**.

Penelitian ini yang telah dilakukan dan disusun dalam skripsi ini memiliki maksud dan tujuan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 serta memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan yang saya hadapi. Namun, berkat bimbingan, dukungan, doa, serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung diucapkan dan diwujudkan dari berbagai pihak. Sebelumnya, apresiasi untuk diri sendiri yang sudah mau berusaha, mau belajar, dan kuat hingga sampai pada tahap ini. Saya juga ingin mengucapkan kepada kedua orangtua saya tercinta yang telah memberikan dukungan yang membuat saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa kalian saya tidak akan mampu dan sekuat ini untuk terus mau belajar. Serta Keempat saudara saya, Heribertus Yopi Kaping Putra, Meitika Kaping Putri, Heronimus Wedi Kaping Putra, dan Yeremias Yudi Kaping Putra yang telah mendukung, menguatkan dan membersamai selama saya hidup ini. Sekaligus pada kesempatan ini, dengan segala kerendahaan hati, saya menghaturkan rasa terima kasih tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Syf. Nurul Yanti Rizki SA, M. Biomed selaku Plt. Dekan fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Titan Ligita, S.Kp, MN, PhD selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak;
4. Ns. Ikbal Fradianto, S.Kep., M.Kep selaku ketua program studi S1

Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak; sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membantu mengarahkan serta memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat dengan sabar dan tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini;

5. Ns. Sukarni, M. Kep selaku dosen pembimbing akademik semester 1 hingga semester 6 yang telah memberikan nasihat dan arahan selama perkuliahan
6. Ns. Nadia Rahmawati, S.Kep.,M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan saran selama masa perkuliahan saya dari semester 7 dan 8;
7. Ns. Ervina Lili Neri, M. Kep selaku Pembimbing II yang telah waktunya dalam membantu mengarahkan serta memberikan kritikan dan saran guna penyempurnaan skripsi ini;
8. Faisal Kholid Fahdi, M. Kep. Ners Selaku Penguji I yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan guna penyempurnaan skripsi ini;
9. Almarhum Herman, M. Kep, Ners selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan guna penyempurnaan skripsi ini;
10. Ns. Berthy Sri Utami Adiningsih, S.Kep., M.Kep yang saat ini selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan guna penyempurnaan skripsi ini;
11. Seluruh dosen beserta civitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, terutama yang saya libatkan didalam urusan administrasi dan skripsi selama ini;
12. Rekan-rekan EXOFAGUS 19, yakni teman-teman mahasiswa program studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak angkatan 2019;
13. Teman-teman seperjuangan saya, Mahasiswa keperawatan APK 2019 atas kebersamaannya selama delapan semester ini.
14. Sahabat SMA saya (Wella dan Cicila) yang sudah membuat kembali *mood* selama pengerjaan skripsi ini.
15. Sahabat saya selama perkuliahan dan semoga menjadi selama-lamanya: Suci

Rahmawati, Maria Audrey Lettia Vania, Ariq Julian Iswara dan Irenne Agil
PPDPA

16. Pemilik NIM D1101191027 yang telah mau menemanin baik suka maupun duka dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Pastolik FK untan yang telah menambah pengalaman, kesan dan cerita dalam hidup saya
18. TBM Borneo Fk Untan yang memberikan pengalaman organisasi kesehatan bagi masyarakat umum.
19. GenBI KalBar pengalaman organisasi beasiswa yang mengesankan dan bertemu teman dari luar fakultas hingga luar universitas.
20. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, turut andil dalam kebaikan dan pengorbanan dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Saya sadar masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi saya ini, baik dalam bentuk, isi, maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan serta pengetahuan yang saya miliki.

Akhir kata, atas kekurangan yang ada, saran serta kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat di perlukan, saya berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak orang serta menjadi literatur tambahan di ilmu keperawatan. Semoga segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa atas kebaikan segala pihak terkait, sekian dan terima kasih.

Pontianak, 24 Mei 2021

Peneliti

Vilaria Priska

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Penyakit Skabies	8
2.1.1 Definisi Skabies	8
2.1.2 Etiologi.....	9
2.1.3 Patogenesis.....	11
2.1.4 Tanda Dan Gejala	12
2.1.5 Epidemiologi Skabies	12
2.1.6 Diagnosis Skabies	12
2.1.7 Penatalaksanaan Kesehatan	13
2.1.8 Pencegahan Skabies.....	15
2.2 Sanitasi Lingkungan	16
2.2.1 Definisi.....	16
2.2.2 Jenis Sanitasi Lingkungan	18
2.3 Remaja.....	23
2.3.1 Definisi Remaja	23
2.3.2 Hubungan Remaja Dengan Kejadian Skabies	23
2.4 Paradigma Kesehatan Lingkungan (Teori Simpulan)	24
2.5 Kerangka Teori.....	27

2.6	Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Rencana (Desing) Penelitian	29
3.2	Populasi, Sampel Dan Setting Penelitian	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel	30
3.2.3	Setting Penelitian	31
3.3	Kerangka Konsep	32
3.4	Variabel Penelitian	32
3.5	Definisi Operasional.....	33
3.6	Instrumen Penelitian.....	34
3.7	Uji Validitas Dan Reliabilitas	37
3.7.1	Uji Validitas.....	37
3.7.2	Reliabilitas.....	37
3.8	Prosedur Pengumpulan Data	38
3.9	Prosedur Pengolahan Data	40
3.10	Analisa Data	42
3.10.1	Analisa Univariat.....	42
3.10.2	Analisa Bivariat.....	42
3.11	Pertimbangan Etika Penelitian	44
BAB IV HASIL		
4.1	Deskripsi Lokasi, Subjek Dan Waktu Penelitian	47
4.2	Analisis Univariat.....	47
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	48
4.2.4	Gejala Skabies.....	49
4.2.5	Sanitasi Lingkungan	50
4.3	Analisis Bivariat.....	52
BAB V PEMBAHASAN		
5.1	Analisis Univariat.....	54
5.1.1	Karakteristik responden	54
5.2	Analisis Bivariat.....	63
5.3	Implikasi Penelitian.....	66
5.4	Keterbatasan Penelitian	66

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan.....	68
6.2	Saran.....	69
6.2.1	Bagi Pondok Pesantren	69
6.2.2	Bagi Responden	69
6.2.3	Bagi Peneliti.....	70

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.....	33
Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Gejala Skabies	49
Tabel 4.5 Gejala Skabies Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Dan Kelas	49
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan	50
Tabel 4.7 Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Dan Kelas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi <i>Chi-Square</i> Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Dan Santriwati Smp Di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Sarcoptes Scabiei Var Hominis</i>	9
Gambar 2.2	Kerangka Teori Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir (Sumber : Achmadi (2012); Ikhtiar(2017); Islam Et Al (2021).....	27
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.....	32

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus Menghitung Presentase Gejala Skabies (Sugiyono, 2021)...	35
Rumus 3. 2 Menghitung Lembar Observasi (Farihah, 2016).....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies atau yang lebih dikenal sebagai kudis menjadi satu diantara penyakit kulit yang sering terjadi pada masyarakat (Apriani et al., 2021). Penyakit skabies ini merupakan jenis penyakit kulit yang di sebabkan oleh tungau *Sarcoptes Skabies Var Hominis*, jenis tungau ini termasuk dalam filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Acatina*, family *Sarcoptidae* (Alsali Dkk., 2019). Penyakit kulit skabies masih menjadi penyakit nomor ke-3 dari jumlah 12 kasus penyakit kulit yang sering terjadi pada manusia. Penyakit kulit akibat parasite atau yang lebih dikenal dengan penyakit skabies merupakan jenis penyakit menular berbasis lingkungan, yang mana penyakit ini akan banyak di temukan pada lokasi dengan yang memiliki iklim tropis (Arlian & Morgan, 2017). Dampak yang disebabkan oleh penyakit skabies beragam diantaranya, timbulnya rasa gatal pada kulit, rasa nyeri pada kulit hingga ruam, koreng dan infeksi pada kulit manusia.

World Health Organization (2019) Memperkirakan prevelensi skabies mencapai 100-200 juta kasus Skabies di dunia, dengan 455 juta kasus terjadi dalam setiap tahunnya. Penyakit skabies berdasarkan jumlah kejadian yang terjadi dikategorikan *Neglected Tropical Diseases (NTD)* sebagai penyakit tropis yang terabaikan atau di dunia (WHO, 2019).

Mayrona, dkk (2018) dalam Elena dan song (2020) mengatakan kejadian skabies dari 200 juta orang dengan perkiraan prevalensi rata-rata 5-10% dan terjadi pada anak-anak. Pada usia 11-16 tahun menjadi usia yang rentang terhadap kejadian skabies dikarenakan sebagian besar belum berpengalaman dengan terhadap penyakit dan cara merawat diri serta lingkungan hidupnya (Suciaty & Ismail, 2018). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarno (2021) di wilayah UPTD Puskesmas Pejawaran, yang kelompok usia tertinggi mengalami skabies adalah 12-16 tahun dengan total 16 orang dari 64 orang.

Kemenkes RI 2016 menyatakan bahwa dari 261,6 juta penduduk pada tahun 2016, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dengan urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit lainnya (Sunarno, 2021). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021, didapatkan data dari rumah sakit seluruh Kalimantan Barat yang terdiri dari rawat inap dan rawat jalan, penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi parasit tercatat sebanyak 2.758 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2020).

Wilayah kecamatan Pontianak Utara kelurahan Batu layang berdasarkan data Puskesmas Khatulistiwa di tahun 2016 jumlah kasus penyakit kulit dan infeksi sebanyak 666 kasus, di tahun 2017 turun menjadi 457 kasus, kembali meningkat di tahun 2019 dengan total kasus 534, dan data terakhir dari puskesmas ditahun 2021 khusus penyakit skabies masuk dalam penyakit nomor 3 di puskesmas Khatulistiwa menjadi 202 kasus (UPT Puskesmas Khatulistiwa, 2022).

Faktor yang menyebabkan terjadinya skabies pada wilayah negara berkembang karena jumlah penduduk yang sangat padat. Lokasi yang padat tersebut bisa berupa asrama, pesantren, rumah tahanan, rumah sakit hingga pemukiman kumuh. Iklim tropis yang ada di negara Indonesia menjadi tempat yang dapat memudahkan perkembangan bakteri, jamur maupun parasit. Kurangnya proses perawatan diri menyebabkan penyakit kulit menjadi hal utama yang sangat sering terjadi pada penyakit tropis. Penyakit skabies dapat disebabkan kontak langsung ataupun kontak tak langsung, penularan secara langsung bisa ketika kontak dengan kulit penderita dengan berjabat tangan, tidur bersama dalam ruangan yang sama hingga hubungan seksual. Sedangkan penularan yang dilakukan secara tidak langsung bisa karena penggunaan barang seperti handuk, bantal, pakaian hingga lainnya (Rachma Nisa dkk., 2019).

Skabies umumnya banyak ditemui pada lokasi kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi. Pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan dengan sanitasi lingkungan yang tidak baik yakni dari kepadatan hunian yang lumayan tinggi, ada juga kondisi kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, hingga memiliki kebersihan diri yang buruk, dan ada beberapa lokasi pesantren yang memiliki ruangan yang tidak mencakup jumlah seluruh pesantren yang ada. Area pondok pesanter memiliki ventilasi kamar yang mana harus sesuai dengan persyaratan kesehatan, namun yang terdapat di lapangan karena banyaknya jumlah penghuni makanya banyak ventilasi yang terhalang dengan barang santri. Kepadatan hunian dalam satu ruangan tempat

tinggal menjadi perhatian khusus juga karena pengaruh kualitas udara yang menyebabkan lembabnya suhu dalam ruangan (Rachma Nisa dkk., 2019).

Sanitasi lingkungan sendiri merupakan upaya kesehatan dari perorangan dalam mengawasi faktor lingkungan terhadap derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan pada area pesantren sangat memiliki pengaruh besar, dimana sanitasi lingkungan yang buruk akan berdampak pada kesehatan santri dan santriwati. Kegiatan menjaga sanitasi lingkungan umumnya meliputi membersihkan jendela atau perabotan pribadi, mencuci perabotan makan, membersihkan kamar, dan juga dalam pembuangan sampah. Perlunya menjaga sanitasi lingkungan di mulai dari halaman, saluran pembuangan air dan juga jalan di dalam asrama ataupun pesantren (Mayrona dkk., 2018).

Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua yang beralamat di Jl. Kebangkitan Nasional, Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Lokasi ini merupakan satu dari antar banyaknya pesantren yang ada di wilayah Kalimantan Barat dengan jumlah santri dan santriwati yang tinggal di lokasi pesantren berjumlah lebih dari 200 orang. Santri dan santriwati berada pada usia Pendidikan dari kelas 1 Sekolah Dasar hingga 12 Sekolah Menengah Atas. Fokus penelitian ini adalah pada santri dan santriwati yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dengan perkiran usia 11-16 tahun dengan total 98 orang. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus pondok pesantren tanggal 6 september 2022, setiap ruangan kamar terdiri dari 8-12 orang dengan luas kamar kurang lebih 8 m² (Panjang 3,2 m x Lebar 2,5 m). Hasil wawancara yang dilakukan

bersama 4 orang santriwati pada saat observasi awal mengatakan bahwa mereka mengalami gatal di area kulit yang disebabkan bitnik-bintik pada bagian kulit luar santri dan ini cukup mengganggu santri, dan untuk upaya pencegahan dari mereka tidak ada walaupun mengganggu tapi menurut pendapat masing-masing masalah kesehatan yang mereka alami sering terjadi di lokasi tempat tinggal mereka dan akan sembuh dengan sendirinya tanpa perlu pengobatan. Area lokasi dari pesantren berada di ujung kompleks pemukiman warga fasilitas yang disediakan pondok pesantren adalah kamar tidur, kamar mandi Bersama, air bor dan juga fasilitas lainnya (sumber dari pengurus Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir). Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.

1.2 Perumusan Masalah

Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang sangat sering dialami oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan tropis, khususnya Indonesia. saat ini penyakit skabies menjadi urutan ke 3 dari 12 kasus penyakit kulit yang ada, yang mana skabies sendiri memiliki arti sebagai infeksi tungau *Sarcoptes Scabiei* yang akan menembus bagian kulit manusia dan akan membentuk trowongan didalam kulit yang akan membuat infeksi dengan gejala gatal, ruam hingga nyeri pada area yang terinfeksi. Sanitasi lingkungan berperan besar terhadap jumlah kejadian skabies pada suatu tempat tinggal karena berkaitan dengan membersihkan jendela atau perabotan santri, mencuci

perabotan makan, membersihkan kamar, dan juga dalam pembuangan sampah. Khusus di wilayah tempat tinggal sekolah dengan siswa pesantren akan beresiko lebih tinggi, dikarenakan jumlah penghuni yang ramai sehingga akan membuat kelembapan dari lingkup tempat tinggal dan akan menjadi faktor dari hidupnya tungau *Sarcoptes Scabiei*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui “bagaimana hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini meliputi:

- a) Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.
- b) Mengidentifikasi kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.
- c) Mengidentifikasi sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.

- d) Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi berbagai manfaat di antaranya;

- a) Bagi institusi ilmu kesehatan, dapat menjadi pengetahuan mengenai hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies.
- b) Bagi sekolah pesantren di Pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir, dapat melakukan penyusunan kegiatan untuk mencegah perkembangan skabies di area pesantren yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan.
- c) Bagi santri dan santriwati di pondok Pesantren Cabang Pakong Darussholah Dua Siantan Hilir kecamatan Pontianak utara menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan.
- d) Menjadi informasi yang dapat memacu untuk meningkatkan mutu dan melakukan perubahan yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan di lingkungan pesantren.